**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pada abad sekarang ini, kebutuhan pokok manusia bukan hanya sandang, pangan dan papan saja, akan tetapi bertambah dengan kebutuhan akan pendidikan. Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam pembangunan sekarang ini. Salah satu bidang pengetahuan terapan semakin banyak dapat memberi sumbangan pada perkembangan dunia pendidikan, yaitu teknologi pendidikan. Teknologi pendidikan semakin hari semakin maju. Setiap saat terdapat penemuan-penemuan baru, yang akhirnya membawa perubahan-perubahan pada masyarakat.

Dengan berkembangnya IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), semua manusia di dunia ini perlu dipersiapkan untuk menghadapi globalisasi dunia. Masyarakat mau tidak mau bertopang kepada IPTEK tidak dapat berhenti, masyarakat harus terus menerus menerima sumbangan pengetahuan baru. Salah satu tugas kewajiban sekolah yang mulia adalah menghasilkan manusia-manusia yang dapat mengembangkan cara berpikir ilmiah. Pendidikan yang merupakan pondasi bagi terciptanya ilmu pengetahuan dan teknologi, haruslah dapat mengacu terhadap perkembangan yang ada. Untuk mengikuti perkembangan zaman mutu ilmu dan teknologi merupakan perencanaan dalam mempersiapkan manusia-manusia yang mampu mempersiapkan dirinya sendiri dan bersama-sama membangun masyarakat dan negaranya. Untuk membangun sebuah negara, diperlukan warga negara yang pandai dan cekatan serta terampil. Maka dari itu diperlukan suatu pendidikan baik formal maupun nonformal.

1

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal tidak hanya menyampaikan pengetahuan sehari-hari, tetapi lebih dari itu untuk mengembangkan intelektual dan emosi secara optimal. Sekolah juga membentuk karakter peserta didik nantinya untuk mempersiapkan diri mengahadapi dunia pendidikan yang semakin berkembang.

Pola pikir ilmiah memungkinkan berkembangnya pengetahuan mengenai adanya hubungan timbal balik antara gagasan dan fakta. Oleh karena itu pendidikan sekarang harus diarahkan pada usaha meningkatkan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) untuk dapat mengungkap pikiran, agar dapat belajar dan terampil mengenai cara ilmu pengetahuan dengan usaha sendiri dan mengembangkan kemampuan bernalar. Untuk itu guna meningkatkan SDM yang ada, maka sektor pendidikan harus dibenahi dan ditingkatkan mutunya termasuk pendidikan matematika. Sebab semua orang harus mempelajari matematika terutama siswa karena merupakan sarana untuk memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam sekolah sebagian besar guru menghadapi masalah tentang pelajaran matematika.

Matematika sejak dulu memang dianggap oleh siswa sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan. Karateristik matematika yang abstrak dan sistematis menjadi salah satu alasan sulitnya siswa mempelajari matematika serta menjadikan mereka kurang berminat dalam mempelajarinya (Harahap, 2015:21). Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa di kelas VII, diperoleh bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang tidak menyenangkan, sulit dipahami dan membosankan sehingga siswa kurang tertarik untuk mempelajari matematika yang berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dan respon atau tanggapan siswa kurang menyukai (Mawaddah, 2015:31).

Berdasarkan observasi awal di SMA Negeri 2 Bangkalan, pada saat peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan II (PPL II)sebagian besar nilai dari tugas maupun ulangan harian siswa tergolong rendah berdasarkan nilai siswa yang diperoleh ketika peneliti sebagai guru PPL II memberikan tugas maupun ulangan harian kepada siswa yang menunjukkan bahwa nilai rata – rata dari sebagian siswa dibawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), seperti nilai ulangan harian dari 32 siswa hanya 15 siswa yang nilainya tuntas melebihi nilai KKM, selebihnya nilai siswa yang lain dibawah nilai KKM yang ditentukan sehingga diperlukan adanya kegiatan remidial untuk mencapai target nilai tuntas. Peneliti melakukan wawancara kepada sebagian siswa dari berbagai kelas faktor yang menyebabkan nilai matematika mereka rendah. Menurut sebagian siswa mengatakan pelajaran matematika itu sulit, penyebab yang lainnya adalah kurangnya pemahaman siswa dalam pelajaran matematika, hal ini ditunjukkan oleh aktivitas siswa apabila di dalam kelas saat proses tanya jawab dalam diskusi maupun pembelajaran mereka menunjukkan ketidakpahaman materi yang dibahas. Sebagian guru matematika di SMA Negeri 2 Bangkalan tidak menerapkan model maupun media pembelajaran dalam proses belajar mengajar, sehingga hal ini membuat pembelajaran kurang menarik bagi siswa.

Pembelajaran matematika yang menggunakan kurikulum 2013, berdasarkan prinsip – prinsip pendidikan, psikologi, didaktik, dan komunikasi dengan mengintegrasikan struktur (urutan langkah) pembelajaran, model pembelajaran, media pembelajaran/alat peraga, pengelolaan kelas, evaluasi dan waktu yang diperlukan agar siswa mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dam efisien (Sufairoh, 2016:120). Model pembelajaran maupun media pembelajaran yang kurang memotivasi para siswa untuk belajar secara efektif dan efisien dan kemampuan guru dalam mengolah model pembelajaran dan menggunakan media pembelajaran yang kurang tepat dapat membuat siswa menjadi cepat bosan. Selain itu dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah-sekolah sebagian besar tidak menggunakan model pembelajaran dan media pembelajaran untuk membuat siswa paham terhadap materi yang diajarkan. Guru hanya menyampaikan pembelajaran sedangkan siswa dibiarkan duduk, dengar, catat, hafal dan tidak diberikan kesempatan untuk berinteraksi.

Keberhasilan pelajaran matematika selain ditentukan dengan oleh aktivitas siswa juga dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran dan membuat media pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan (Rusman, 2012:78). Modelpembelajaran dapat diartikansebagai suatu rencana atau pola yangdigunakandalam menyusun kurikulum,mengatur materi pembelajaran, danmemberi petunjuk pada pengajar di kelas (Artapranata, 2014:3).

*Think Pair Share*merupakan salahsatu model pembelajaran kooperatifsederhana yang memberi kesempatankepada siswa untuk bekerja sendiri, sertabekerja sama dengan orang lain(Artapranata, 2014:4). Dengan asumsi bahwasemua diskusi membutuhkan pengaturanuntuk mengendalikan kelas secarakeseluruhan, dan prosedur yang digunakandalam *Think Pair Share*dapatmemberisiswa lebih banyak waktu berpikir, untukmerespon dan saling membantu(Sekarini, 2014:3).Keunggulan dari model pembelajaran Think Pair Share yaitu dapat meningkatkan kualitas respon siswa karena tersedianya waktu untuk berpikir siswa dalam mengenali konsep suatu mata pelajaran (Shoimin, 2014:211). Maka dari itu, *Think Pair Share*merupakan cara efektif untuk membuat suasana diskusi di kelas.

Model pembelajaran mempertinggi proses interaksi guru dan siswa serta dengan lingkungan belajarnya jika digunakan dengan media pembelajaran. Fungsi utama dari media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yakni menunjang adanya model pembelajaran (Mudjiono, 2013:34). Media pembelajaran dan sumber belajar sangat penting dimanfaatkan oleh seorang guru (Mudjiono,2013:36). Guru dapat membuat program pembelajaran dengan memanfaatkan media dan sumber belajar di luar sekolah. Dengan bantuan media pembelajaran siswa akan menjadi lebih mengerti dan mampu berpikir kreatif dalam pembelajaran matematika. Sehingga prestasi belajar siswa akan meningkat dan nantinya juga dapat menambah kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran berupa *Video Scribe*saat ini sesuai dengan perkembangan teknologi yang ada. Media pembelajaran ini bukan hanya digunakan untuk pelajaran matematika bahkan untuk pembelajaran lainnya juga bisa menggunakan *Video Scribe.Video Scribe*adalah *software*yang bisa kita gunakan dalam membuat *design* animasi berlatar putih dengan sangat mudah (Absor, 2015:5).*Software* ini dikembangkan pada tahun 2012 oleh Sparkol(salah satu perusahaan yang ada di Inggris). *Video Scribe*merupakan media pada rumpun audiovisual (Air, 2014:7). Media pembelajaran audiovisual dipercayai dapat menarik perhatian siswa dan dapat membuat pembelajaran lebih inovatif sehingga siswa lebih mudah menerima informasi dalam pembelajaran tersebut. Kegunaan *Video Scribe*adalah sebagai berikut:(1) *Video Scribe*dapat digunakan sebagai sarana promosi.(2) *Video Scribe*dapat digunakan untuk bisnis *online*.(3) *Video Scribe*dapat digunakan sebagai sarana pengantar pembelajaran bagi guru atau dosen.(4) *Video Scribe*dapat digunakan untuk presentasi, sehingga media pembelajaran *Video Scribe*efektif jika digunakan dalam kegiatan pembelajaran apalagi mata pelajaran matematika.

Sesuai dengan kondisi tersebut, maka peneliti berpendapat bahwa model pembelajaran *Think Pair Share*dengan menggunakan media pembelajaran *Video Scribe*dapat digunakan dalam pembelajaran matematika untuk mengajarkan pokok bahasan barisan dan deret tepatnya pada geometri. Barisan dan deret merupakan salah satu pokok bahasan pada pelajaran matematika SMA Kelas XI semester genap. Tujuan pembelajaran umum dari pokok bahasan tersebut adalah siswa dapat menentukan pola bilangan barisan geometri dengan model pembelajaran *Think Pair Share*menggunakan media pembelajaran *Video Scribe.*

 Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji tentang **“Efektivitas Model Pembelajaran TPS *(Think Pair Share)* dengan Menggunakan Media Pembelajaran *Video Scribe*terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Bangkalan”.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dan dengan melihat alasan pemilihan judul di atas dapat dirumuskan permasalahan, yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan guru dalam mengelolamodel pembelajaran *Think Pair Share*dengan menggunakan media pembelajaran *Video Scribe*terhadap hasil belajar?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share*dengan menggunakan media pembelajaran *Video Scribe*terhadap hasil belajar?
3. Bagaimanakah ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share*dengan menggunakan media pembelajaran *Video Scribe*terhadap hasil belajar?
4. Bagaimanakah respon siswa terhadap keterlaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share*dengan menggunakan media pembelajaran *Video Scribe*terhadap hasil belajar?
5. **Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelolamodel pembelajaran *Think Pair Share*dengan menggunakan media pembelajaran *Video Scribe.*
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share*dengan menggunakan media pembelajaran *Video Scribe.*
3. Untuk mendeskripsikan ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share*dengan menggunakan media pembelajaran *Video Scribe.*
4. Untuk mendeskripsikanrespon siswa dalam proses belajar mengajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share*dengan menggunakan media pembelajaran *Video Scribe.*
5. **Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi penulis:sebagai bahan penelitian yang sejenis dalam ruang lingkup penelitian yan lebih luas.
2. Bagi tenaga pendidik:sebagai bahan pertimbangan, khususnya guru matematika SMA Negeri 2 Bangkalan dan sekolah lain pada umumunya dalam memilih media pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi peserta didik:diharapkan penelitian ini dapat menambah daya tarik siswa dalam matematika sehingga timbul motivasi dalam diri siswa untuk belajar matematika lebih giat dan meningkatkan pemahaman konsep matematika.
4. Bagi instansi penelitian:sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penggunaan media pembelajaran.
5. **Definisi Operasional**

Definisi operasional diperlukan untuk meminimalisir akan timbulnya perbedaan pengertian, istilah-istilah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut:

1. Efektivitas adalah suatu keadaan untuk mengukur seberapa jauh target yang ingin dicapai dapat dipenuhi.
2. Ketuntasan belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi setelah proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan media pembelajaran *Video Scribe*dilaksanakan dan nilai tersebut harus mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal).
3. Aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan media pembelajaran *Video Scribe.*Aktivitas ini dinilai dengan lembar aktivitas siswa.
4. Kemampuan guru adalah kompetensi atau kesanggupan yang dilakukan oleh guru dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan media pembelajaran *Video Scribe.*
5. Respon siswa adalah umpan balik dari siswa terhadap model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan media pembelajaran *Video Scribe*yang diungkapkan dengan pengisian angket.
6. Model pembelajaran adalah pola yang dapat digunakan untuk menyusun kegiatan pembelajaran.
7. *Think Pair Share* adalah sebuah kegiatan diskusi dimana ada kegiatan berpikir, berpasangan dan berbagi.
8. Model pembelajaran *Think Pair Share*adalah pola pembelajaran dengan menggunakan kegiatan diskusi berpikir, berpasangan, dan berbagi masalah maupun ide.
9. Media pembelajaran adalah alat bantu pada saat proses belajar mengajar yang dapat merangsang segala perhatian, perasaan dan pikiran siswa yang mampu mendorong minat belajar siswa.
10. *Video Scribe*adalah salah satu aplikasi untuk membuat sebuah *video* animasi yang dikembangkan oleh Sparkol di Inggris.
11. Media pembelajaran *Video Scribe*adalah salah satu media pembelajaran yang didesain untuk membuat sebuah *video* animasi menarik.
12. Model pembelajaran *Think Pair Share* dengan menggunakan media pembelajaran *Video Scribe* adalah penggabungan antara model pembelajaran dengan media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.
13. Hasil belajar adalah suatu hasil nyata yang diperoleh oleh siswa ketika di akhir proses kegiatan belajar mengajar dalam usaha menguasai materi.
14. Efektivitas model pembelajaran TPS *(Think Pair Share)* dengan menggunakan media pembelajaran *Video Scribe*dilihat dari 4 aspek yaitu kemampuan guru mengelola pembelajaran, respon siswa, aktivitas siswa dan ketuntasan belajar siswa. Model dikatakan efektif jika memenuhi 3 aspek dari 4 aspek dan siswa tuntas secara klasikal.
15. **Batasan Masalah**

Mengingatnya luasnya permasalahan yang menyangkut sekolah, siswa dan bahkan kajian untuk mata pelajaran matematika, maka permasalahan tersebut sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 2 Bangkalan kelas XI MIA I semester genap Tahun Pelajaran 2017-2018.
2. Penelitian ini terbatas pada materi barisan dan deret pada geometri tepatnya pada barisan geometri.